

## KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BUKU AJAR ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BERDASARKAN KOMPETENSI ABAD 21

Meilan Arsanti<sup>1</sup>, Oktarina Puspita Wardani<sup>2</sup>, Ida Zulaeha<sup>3</sup>, Subyantoro<sup>4</sup>,  
Nas Haryati Setyaningsih<sup>5</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung  
email: [meilanarsanti@unissula.ac.id](mailto:meilanarsanti@unissula.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung  
email: [oktarinapw@unissula.ac.id](mailto:oktarinapw@unissula.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang  
email: [idazulaeha@mail.unnes.ac.id](mailto:idazulaeha@mail.unnes.ac.id)

<sup>4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang  
email: [bintoro@mail.unnes.ac.id](mailto:bintoro@mail.unnes.ac.id)

<sup>5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang  
email: [nasharyati@mail.unnes.ac.id](mailto:nasharyati@mail.unnes.ac.id)

<sup>6</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: [cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id)

**Abstract:** *To support teaching of language error analysis, textbook; which is suitable with the 21st century competences; is needed. This study is a form of research and development with several stages. In this stage, the researchers describe the needs for developing extbook of language error analysis viewed from students' and lecturer's point of views. The research instruments are questionnaire, observation, and interview to the students and lecturer at Language and Literature Education Department of FKIP UNISSULA. The total students is 45 persons in the even semester. The results of study reveal that 1) students and lecturer have many troubles such as there is no textbook of Language error analysis which is suitable with the 21st century competence. 2. Textbook which is needed by students can support the learning objectives. 3. The materials in the textbook consist of language error analysis, types of error, aspects of error in 4 language competences, the implementation of language error analysis. 4. Textbook is developed based on completeness if content, attractiveness of presentation, language, and graphics. 5. Textbook is developed using 6 criteria: valid, significance, interesting, consistency, adequacy, and basic pattern of developed teaching materials. 6. Textbook is printed and can be accessed digitally*

**Keywords:** *Need analysis, textbook development, language error analysis, 21st century competences*

**Abstrak:** *Untuk menunjang perkuliahan Analisis Kesalahan Berbahasa, maka dibutuhkan buku ajar yang sesuai dengan kompetensi abad 21. Penelitian ini merupakan penelitian RnD dengan beberapa tahapan. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan kebutuhan pengembangan buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa dari sisi mahasiswa dan dosen. Instrumen yang digunakan berupa angket kebutuhan, observasi, dan wawancara kepada mahasiswa dan dosen di Program studi PBSI, FKIP Unissula sebanyak 45 mahasiswa semester genap angkatan 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) mahasiswa dan dosen mengalami kendala dalam perkuliahan, yaitu belum adanya buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa yang sesuai dengan kompetensi abad 21, 2) buku ajar yang diperlukan oleh mahasiswa adalah yang dapat menunjang tujuan pembelajaran, 3) materi di dalam buku ajar berisi tentang: analisis kesalahan berbahasa, jenis dan daerah*

kesalahan, kesalahan berbahasa pada 4 aspek keterampilan berbahasa, dan penerapan dan pemanfaatan analisis kesalahan berbahasa, 4) buku ajar dikembangkan berdasarkan aspek kelengkapan isi, kemenarikan penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan, 5) buku ajar dikembangkan dengan 6 kriteria atau prinsip : benar dan sah (valid), kebermanfaatan, menarik, konsistensi, adekuasi (kecukupan), dan landasan pola-pola pengembangan bahan ajar, serta 6) buku ajar dikemas tidak hanya dalam bentuk buku cetak, tetapi bisa diakses secara digital.

**Kata Kunci:** analisis kebutuhan, pengembangan buku ajar, analisis kesalahan berbahasa, kompetensi abad 21

## PENDAHULUAN

Berdasarkan rumusan yang dilakukan sejumlah organisasi dan institusi ada empat kecakapan yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan abad ke-21. *The 4Cs: communication, collaboration, critical thinking, and creativity* adalah kecakapan yang diidentifikasi oleh *US-based Partnership for 21st Century Skills* (P21). Adapun kecakapan abad ke-21 harus dikembangkan melalui: (1) kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skill*), (2) kecakapan berkomunikasi (*communication skills*), (3) kecakapan kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*), dan (4) kecakapan kolaborasi (*collaboration*). Prayogi dan Rio (2019:144) mengungkapkan bahwa kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan, sehingga pendidikan abad 21 ini tidak hanya melibatkan aspek keterampilan dan pemahaman, tetapi juga menekankan pada aspek-aspek kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berbicara. Selain itu, penguasaan teknologi, tingkah laku, berpikir kritis, berkomunikasi, dan nilai-nilai moral atau karakter juga perlu ditekankan kepada peserta didik. Dalam prosesnya keterampilan-keterampilan tersebut dipelajari melalui berbagai jenis disiplin ilmu.

Pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), keterampilan

berpikir kritis salah satunya dipelajari pada mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Melalui mata kuliah tersebut, mahasiswa dapat menganalisis berbagai kesalahan berbahasa Indonesia yang meliputi kesalahan dalam bidang linguistik, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan dalam bidang keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kesantunan berbahasa. Melalui mata kuliah tersebut mahasiswa memperoleh bekal ilmu tentang kesalahan berbahasa Indonesia yang dapat digunakan dan bermanfaat ketika mahasiswa sudah mengajar atau menjadi guru.

Prodi PBSI sebagai LPTK pencetak guru atau pendidik dan tenaga kependidikan harus dapat mencetak profil lulusan dengan tepat sesuai dengan bidang ilmu dan kebutuhan di lapangan dan sesuai dengan tuntutan kompetensi abad 21. Lulusan tersebut harus kompeten dan profesional di bidangnya, yaitu menjadi guru bahasa dan sastra Indonesia dan menguasai empat keterampilan 1) berpikir kritis, 2) kreatif dan inovatif, 3) komunikatif, dan 4) kolaboratif. Valtonen, dkk. (2021) dalam penelitiannya berjudul *How Pre-Service Teachers Perceive Their 21st-Century Skills And Dispositions: A Longitudinal Perspective* mengatakan bahwa keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 dapat digali mulai dari pendidikan guru di universitas. Penelitian tersebut dilakukan pada guru pra-

jabatan di 3 universitas di Finlandia. Dari hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan abad ke-21: keterampilan belajar, disposisi kolaborasi, dan keterampilan menggunakan TIK berkembang dengan cara yang berbeda.

Berdasarkan hal tersebut Prodi PBSI harus menyiapkan mahasiswanya agar menjadi lulusan yang kompeten dan profesional di bidangnya sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 8 tentang Kompetensi Guru bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang diampunya yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Selain profesional kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, dan (3) kompetensi sosial.

Untuk menunjang proses pembelajaran yang berkualitas dibutuhkan bahan ajar yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan. Hardiana & Aisah (2021) menyatakan bahwa salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa adalah bahan ajar. Dalam mengembangkan bahan ajar salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Akan tetapi, berdasarkan observasi ditemukan fakta bahwa bahan ajar yang tersedia saat ini belum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Kebanyakan bahan ajar masih disajikan secara umum dan teoretis sehingga kurang dapat memberikan keterampilan kepada mahasiswa. Selain itu, bahan ajar yang tersedia juga belum sesuai dengan tuntutan kompetensi abad 21.

Demikian halnya dengan bahan ajar mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Penyediaan bahan ajar dalam perkuliahan menjadi kewajiban dosen. Terkait kewajiban dosen menulis dan memproduksi buku (baik ajar maupun teks) diatur Undang-Undang (UU), antara lain UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi dan UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta sejumlah regulasi yang dikeluarkan Kemenristek dan Dikti. Berdasarkan hal tersebut maka mengembangkan bahan ajar untuk kebutuhan perkuliahan menjadi salah satu kewajiban dosen. Dosen mempunyai hak sepenuhnya untuk mengembangkan bahan ajar sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Bahan ajar yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap keefektifan sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar harus dikembangkan sesuai dengan panduan pengembangan bahan ajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian *Reserch and Development (R&D)* yang diartikan sebagai penelitian dan pengembangan. Menurut Sugiyono (2015) “metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan.” Penelitian ini dirancang untuk menciptakan produk berupa buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa berdasarkan tuntutan kompetensi abad 21 untuk mahasiswa dan dosen Prodi PBSI. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan kebutuhan pengembangan buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa sesuai dengan kompetensi abad 21 dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan kepada mahasiswa dan dosen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi wawancara, observasi, dan angket. Instrumen yang digunakan berupa angket kebutuhan

(kuesioner), observasi, dan panduan wawancara kepada mahasiswa dan dosen Prodi PBSI, FKIP, Unissula sebanyak 45 mahasiswa semester genap angkatan 2020. Lembar observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa. Angket terbuka digunakan untuk memperoleh data tentang sumber belajar yang selama ini digunakan oleh mahasiswa, kebutuhan bahan ajar yang

diinginkan oleh mahasiswa dan untuk mengetahui materi yang diperlukan oleh mahasiswa. Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa diperoleh data berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Bahan Ajar yang Digunakan pada Mata Kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa

No	Hasil Observasi
1	Mahasiswa belum memiliki buku ajar yang digunakan sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran.
2	Sumber belajar yang digunakan oleh mahasiswa selama ini berasal dari internet dan buku-buku referensi terbitan lama (fotokopi) yang belum memanfaatkan hasil penelitian.
3	Dosen belum memiliki buku pegangan utama yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.
4	Dosen masih menjadi sumber belajar utama dalam proses pembelajaran.
5	Bahan ajar yang digunakan selama ini belum berbasis keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 (4C).
6	Bahan ajar yang digunakan belum ada yang secara rinci memberikan manfaat <i>soft skill</i> kepada mahasiswa setelah mereka lulus dan bekerja.
7	Bahan ajar yang digunakan belum ada materi khusus keterampilan menjadi editor naskah sebagai <i>soft skill</i> mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa dan dosen

terkait bahan ajar Analisis Kesalahan Berbahasa diperoleh data berikut ini.

Tabel 2. Hasil Wawancara Pengembangan Bahan Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa

No	Hasil Wawancara
1	Mahasiswa dan dosen mengalami kendala dalam perkuliahan, yaitu belum adanya bahan ajar Analisis Kesalahan Berbahasa yang sesuai dengan kompetensi abad 21.
2	Bahan ajar yang digunakan dalam perkuliahan belum dapat menunjang tujuan pembelajaran (CPMK).
3	Bahan ajar yang digunakan masih sangat teoretis sehingga mahasiswa masih kurang paham dalam mengaplikasikanya secara praktis misalnya penelitian maupun pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengisian angket kebutuhan (kuesioner) menurut persepsi mahasiswa dan dosen terkait kebutuhan

pengembangan bahan ajar mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pengisian Angket Kebutuhan (Kuesioner) Pengembangan Bahan Ajar

No	Hasil Pengisian Angket
1	Jenis bahan ajar yang dikembangkan berupa buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa yang dapat menunjang tujuan pembelajaran (CPMK).

No	Hasil Pengisian Angket
2	Buku ajar dikembangkan agar dapat memberikan bekal keterampilan abad 21 (4C), yaitu berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreatif dan inovatif, berkomunikasi, dan berkolaborasi.
3	Buku ajar dikembangkan dengan dilengkapi materi keterampilan menjadi editor naskah sebagai bekal <i>soft skill</i> mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan Analisis Kesalahan Berbahasa.
4	Buku ajar dikembangkan dengan memperhatikan empat aspek yaitu isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan.
5	Buku ajar disusun sesuai dengan standar atau anatomi buku.
6	Buku ajar dikemas tidak hanya dalam bentuk buku cetak, tetapi bisa diakses secara digital.
7	Buku ajar memiliki ISBN.
8	Buku ajar dapat digunakan oleh dosen maupun mahasiswa secara mandiri baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dalam bagian ini dibahas tentang kebutuhan dan karakteristik pengembangan buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa yang dapat diuraikan sebagai berikut.

### **Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berdasarkan Kompetensi Abad 21**

Kebutuhan pengembangan buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa berdasarkan kompetensi abad 21 meliputi empat aspek kelayakan buku teks pelajaran sesuai dengan persepsi mahasiswa dan dosen. Keempat aspek tersebut, yaitu (1) aspek isi materi ajar, (2) aspek penyajian materi, (3) aspek kebahasaan, dan (4) aspek kegrafikaan yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

#### **Aspek Kelayakan Isi**

##### *Sumber Materi*

Materi yang digunakan dalam buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa tidak hanya berasal dari buku-buku referensi, tetapi juga dari jurnal-jurnal ilmiah atau hasil-hasil penelitian yang dipresentasikan pada forum-forum ilmiah. Hal tersebut bertujuan agar materi yang digunakan relevan dan *up to date* sesuai dengan perkembangan ilmu dan berdasarkan hasil penelitian.

##### *Jenis Materi*

Jenis materi yang digunakan dalam buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa disesuaikan dengan kebutuhan, yaitu aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

##### *Cakupan Materi*

Standar Kompetensi (SK) tercantum secara implisit, maksudnya bahwa standar kompetensi tidak ditulis secara eksplisit sebagai judul bab dan subjudul dalam bab.

Kompetensi Dasar (KD) tercantum secara implisit, maksudnya bahwa kompetensi dasar tidak ditulis secara eksplisit sebagai judul subbab.

Kesesuaian isi buku dengan SK dan KD, maksudnya bahwa materi mencakup mulai dari pengenalan konsep sampai dengan interaksi antarkonsep sesuai yang diamanatkan oleh SK dan KD.

##### *Isi Materi*

Materi yang disajikan dalam dalam buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa meliputi (1) analisis kesalahan berbahasa, (2) jenis-jenis kesalahan berbahasa, (3) daerah kesalahan berbahasa, (4) kesalahan berbahasa pada empat aspek keterampilan berbahasa, (5) penerapan dan pemanfaatan analisis kesalahan berbahasa dalam berbagi bidang, dan (6) editor naskah. Selain materi,

dalam buku ajar tersebut dilengkapi dengan indicator dan tujuan pembelajaran, contoh soal atau kasus, soal latihan atau tugas, rangkuman, dll.

#### *Integrasi Kompetensi Abad 21 (4C)*

Keterampilan abad 21 (4C) yang meliputi (1) kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skill*), (2) kecakapan berkomunikasi (*communication skills*), (3) kecakapan kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*), dan (4) kecakapan kolaborasi (*collaboration*) diintegrasikan pada bagian-bagian buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa. Kecakapan berpikir kritis diintegrasikan pada materi-materi yang disajikan pada setiap bab dan subbabnya. Letak berpikir kritis pada bagaimana mahasiswa dapat mengkritisi materi dan contoh kasus yang disajikan. Kecakapan dalam memecahkan masalah dan kecakapan berkolaborasi terletak pada pemberian tugas-tugas yang diberikan pada setiap bab. Kecakapan kreativitas dan inovasi terletak pula pada bagian evaluasi pada setiap bab. Mahasiswa dapat memanfaatkan pemahaman materi tentang analisis kesalahan berbahasa untuk menjadi editor naskah atau juga dalam penelitian maupun pembelajaran.

#### **Aspek Penyajian**

Materi disajikan agar dapat membangkitkan minat dan motivasi mahasiswa untuk mempelajarinya sehingga dalam penyajiannya harus disertai dengan ilustrasi yang menarik, mudah dipahami, dan mendorong mahasiswa untuk aktif dalam pembelajarannya. Petunjuk penggunaan, materi, contoh, evaluasi, rangkuman, daftar kata atau istilah, daftar pustaka, dan biografi penulis juga harus disusun dengan sistematika yang jelas dan variatif. Materi disajikan dari yang mudah ke yang sukar, dari yang konkret ke yang

abstrak, dari yang dekat dengan kehidupan mahasiswa ke yang jauh, mencakup ragam bahasa lisan dan tulis serta melibatkan berbagai sumber (media cetak, elektronik, ataupun narasumber dari berbagai kalangan). Penyajian contoh, gambar atau ilustrasi cerita yang populer dapat menumbuhkan minat mahasiswa. Demikian halnya dengan penyajian tugas-tugas yang memberikan kebebasan mahasiswa untuk memilih sesuai dengan minatnya. Tata urutan penyajian yang diharapkan memiliki pola yang baku antara yang satu dengan yang lainnya.

Penyajian materi juga disesuaikan dengan kebutuhan akademis dan nonakademis berikut Kosasih (2020) menyebutkan 1) Bermanfaat secara akademis, artinya dosen atau penulis harus yakin bahwa materi yang disajikan dapat memberikan dasar-dasar sikap, pengetahuan, dan keterampilan bagi mahasiswa ketika mereka mengembangkannya lebih lanjut, 2) Bermanfaat secara non-akademis, artinya bahan yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Aspek Kebahasaan**

Berdasarkan pengisian angket (kuesioner) pada aspek kebahasaan diperoleh simpulan 1) Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pengetahuan dan tingkat perkembangan benar), 2) Bahasa yang digunakan dalam materi analisis kesalahan berbahasa sesuai dengan situasi sosial-emosional mahasiswa (usia dan lingkungan), 3) Materi disajikan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar (sesuai EBI), 4) Materi disajikan dengan memperhatikan kaidah struktur kalimat, 5) Materi disajikan dengan menggunakan kalimat efektif, 6) Bahasa

yang digunakan komunikatif, 7) Istilah-istilah yang digunakan mudah dipahami.

### **Aspek Kegrafikaan**

Aspek kegrafikaan meliputi hal-hal berikut ini, yaitu 1) Judul dan jenis tulisan dibuat semenarik mungkin agar memotivasi mahasiswa serta pembaca untuk mempelajari materi yang disajikan dalam buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa, 2) pemilihan gambar atau ilustrasi disesuaikan dengan kebutuhan, relevan, sumber valid, dan tidak SARA, 3) Ukuran kertas yang digunakan adalah A5 dengan jenis HVS 80 gr, 4) Ukuran dan tebal buku disesuaikan dengan kebutuhan, 5) Warna disesuaikan dengan kebutuhan, tetapi tetap menarik, 6) Buku ajar didesain untuk cetak dan digital.

### **Karakteristik Pengembangan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa Berdasarkan Kompetensi Abad 21**

Dalam mengembangkan buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa digunakan tujuh kriteria atau prinsip penulisan bahan ajar yang baik menurut Pusat Perbukuan (2004). Ketujuh kriteria tersebut, yaitu kebermanaknaan, keotentikan, keberfungsian, performansi komunikatif, kebertautan, dan prinsip penilaian yang dapat diuraikan sebagai berikut.

### **Prinsip Kebermanaknaan**

Materi yang disajikan pada buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa disusun agar dapat memenuhi dorongan mahasiswa untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

### **Prinsip Keotentikan**

Prinsip ini menekankan pada pemilihan dan pengembangan materi pelatihan berbahasa, yaitu, 1) berupa pelajaran atau wacana tulis atau lisan, 2) banyak memberikan kesempatan kepada

mahasiswa untuk mengembangkan kemahiran fungsi berbahasanya, 3) menekankan fungsi komunikatif bahasa, yakni menekankan pada proses belajar-mengajar, 4) memenuhi kebutuhan berbahasa mahasiswa, 5) berisi petunjuk, pelatihan, dan tugas-tugas dengan memanfaatkan media cetak atau elektronik secara optimal, 6) mendasarkan pada hasil analisis kebutuhan berbahasa mahasiswa, 7) mengandung pemakaian unsur bahasa yang bersifat selektif dan fungsional, dan 8) mendukung terbentuknya performansi komunikatif mahasiswa yang andal.

### **Prinsip Keterpaduan**

Agar materi dalam buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa padu maka penataan materi dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut ini, yaitu, 1) Mempertahankan keutuhan bahan, 2) Menuntut mahasiswa untuk mengerjakan atau mempelajarinya secara bertahap, dan 3) Secara fungsional, yakni bagian yang satu bergantung kepada bagian yang lain dalam jalinan yang padu dan harmonis menuju kebermanaknaan yang maksimal.

### **Prinsip Keberfungsian**

Prinsip ini berkaitan dengan pemilihan metode dan teknik pembelajaran pada mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa dengan memperhatikan hal-hal berikut, yaitu, 1) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil bagian dalam proses pembelajaran yang seluas-luasnya, 2) Memberikan kepada mahasiswa informasi, praktik, latihan, dan pengalaman-pengalaman belajar, 3) Mengarahkan mahasiswa kepada penguasaan kompetensi tertentu, 4) Memanfaatkan berbagai kegiatan belajar, 5) Mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan kompetensinya, 6) Mendorong kemampuan berpikir/bernalarnya dan kreativitas mahasiswa.

### **Prinsip Performansi Komunikasi**

Dalam mengembangkan buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa dilengkapi dengan beragam kegiatan belajar, mengamati, dan berlatih serta mengaplikasikannya. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung terbentuknya kompetensi dalam bidang menganalisis berbagai kesalahan berbahasa baik lisan maupun tulisan.

### **Prinsip Kebertautan (Kontekstual)**

Prinsip ini berkaitan dengan pemanfaatan media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa dengan memperhatikan persyaratan berikut ini, yaitu, 1) Dapat memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa untuk belajar, 2) Merupakan fakta atau peristiwa aktual yang dapat ditemukan mahasiswa atau diadakan oleh dosen, 3) Sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan mahasiswa, baik di dalam maupun di luar kelas, 4) Bervariasi baik itu wujud atau ragamnya, 5) Memberikan kemudahan bagi pengembangan performansi mahasiswa yang andal.

Fakta yang disajikan kepada mahasiswa harus memenuhi syarat-syarat berikut, yaitu 1) Berguna atau dapat ditemukan setiap saat di sekitarnya, 2) Sesuai dengan yang mungkin terjadi di masyarakat, 3) Bervariasi dan menantang; bermakna bagi pengembangan kompetensi mahasiswa secara optimal.

### **Prinsip Penilaian**

Prinsip penilaian dalam buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa disusun berdasarkan ketentuan berikut, yaitu, 1) Mengukur dengan langsung kompetensi mahasiswa secara menyeluruh, 2) Mendorong mahasiswa agar aktif mengoptimalkan segala kompetensinya, 3) Mengarahkan kemampuan mahasiswa dalam belajar.

Mengacu pada ketujuh kriteria tersebut, maka buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa berdasarkan kompetensi abad 21 dikembangkan meliputi tiga aspek, yaitu keberadaan isi, penyajian materi, serta bahasa, dan keterbacaannya.

*Pertama*, Isi buku ajar harus sesuai dengan kurikulum, memiliki ketegasan dan kejelasan di dalam konsep-konsep kebahasaan serta bermakna dan menghargai berbagai perbedaan karakter mahasiswa.

*Kedua*, Penyajian materi harus membangkitkan minat dan motivasi mahasiswa untuk mempelajarinya sehingga dalam penyajiannya harus disertai dengan ilustrasi yang menarik, mudah dipahami, dan mendorong mahasiswa untuk aktif dalam pembelajarannya. Materi juga harus disusun dengan sistematika yang jelas dan variatif, yaitu dari yang mudah ke yang sukar, dari yang konkret ke yang abstrak, dari yang dekat dengan kehidupan mahasiswa ke yang jauh, mencakup ragam bahasa lisan dan tulis serta melibatkan berbagai sumber (media cetak, elektronik, ataupun narasumber dari berbagai kalangan).

*Ketiga*, Penggunaan bahasa harus sesuai dengan tingkat perkembangan mahasiswa sehingga mudah dipahami. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan harus efektif, sederhana, sopan, dan menarik. Selain itu, bahasa dalam buku harus memperhatikan kesesuaiannya dengan tuntutan dan kebutuhan mahasiswa. Berikut tiga hal yang berkaitan dengan aspek keterbacaan menurut Pusat Perbukuan (2004) yaitu, 1) Kemudahan membaca, yaitu berhubungan dengan bentuk tulisan atau tipografi: ukuran huruf dan lebar spasi, 2) Kemenarikan, yakni berhubungan dengan minat pembaca, kepadatan ide bacaan, dan keindahan gaya tulisan, 3) Kesesuaian, yakni berhubungan dengan kata dan kalimat, dan susunan paragraf.

Selain mengacu pada tujuh kriteria bahan ajar yang baik, buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa berdasarkan kompetensi abad 21 juga dikembangkan dengan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar. Hal tersebut dilakukan agar dapat menghasilkan bahan ajar yang baik. Menurut Depdiknas (2008) selain harus mengandung kesesuaian dengan kurikulum bahan pembelajaran juga harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini.

*Pertama*, Benar dan Salah (Valid). Materi yang digunakan dalam buku ajar harus teruji kebenarannya, tidak mengandung keraguan atau bahkan kontroversial. Materi yang tersaji juga harus benar secara keilmuan sehingga tidak menimbulkan kebingungan mahasiswa. Fakta yang disajikan sesuai dengan fakta di lapangan atau kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sumber materi yang digunakan harus lengkap, jelas, dan valid. Materi juga harus disesuaikan dengan kedalaman dan keluasannya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

*Kedua*, Tingkat Kepentingan/Kebermanfaatannya (*Significance*). Buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa dikembangkan mengacu kurikulum yang digunakan dan sesuai dengan CMPK yang sudah ditentukan, sehingga kebermanfaatannya tinggi karena digunakan untuk menunjang proses perkuliahan.

*Ketiga*, Menarik Minat. Materi yang dipilih dalam buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa harus menarik minat dan motivasi mahasiswa untuk mempelajarinya lebih lanjut. Setiap materi yang disajikan harus mampu menimbulkan rasa ingin tahu mahasiswa sehingga memotivasi untuk mengembangkan keterampilan diri. Oleh karena itu, dalam buku ajar materi disusun dengan dilengkapi ilustrasi atau contoh-contoh yang menarik. Selain itu, disajikan juga kasus ataupun kegiatan hasil observasi

lapangan untuk mendorong minat mahasiswa.

Penyajian contoh, gambar atau ilustrasi cerita yang populer dapat menumbuhkan minat mahasiswa. Demikian halnya dengan penyajian tugas-tugas yang memberikan kebebasan mahasiswa untuk memilih sesuai dengan minatnya.

*Keempat*, Konsistensi (Keajegan). Konsistensi penyajian dalam buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa meliputi empat aspek 1) Konsistensi pada aspek isi dinyatakan dengan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang tersaji di dalamnya, 2) Konsistensi pada aspek struktur dinyatakan dengan tata urutan penyajian yang diharapkan memiliki pola yang baku antara yang satu dengan yang lainnya, 3) Konsistensi pada aspek bahasa dinyatakan dengan pilihan kata, misalnya kata sapaan Anda atau istilah lain yang digunakan pada awal sampai dengan akhir buku, 4) Konsistensi pada aspek ilustrasi (*lay-out*) atau tata letak perwajahan dinyatakan dalam bentuk pola penyajian gambar, pemilihan jenis, ukuran, dan warna huruf.

*Kelima*, Adekuasi (Kecukupan). Materi yang disajikan dalam buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa harus memadai untuk membantu mahasiswa agar dapat menguasai suatu kompetensi sesuai tujuan pembelajaran. Pengembangan dan pendalaman materi ajar tidak boleh terlalu sedikit atau terlalu banyak, tetapi cukup sesuai kebutuhan baik dari sisi keluasan dan kedalamannya. Kecukupan berkaitan dengan jumlah materi yang disajikan, sedangkan kedalaman berkaitan dengan spesifikasi atau pencabangan dari bagian-bagian yang ada di dalam materi itu.

*Keenam*, Landasan dan Pola-Pola Pengembangan Bahan Ajar. Ada tiga landasan yang harus diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar menurut Pusat Perbukuan (2004), yaitu (1) landasan kedisiplinilmuan, (2) landasan ilmu

pendidikan dan keguruan, dan (3) landasan keterbacaan materi dan bahasa yang digunakan. Ketiga landasan tersebut menurut Kosasih (2020:67) saling menunjang. Di samping itu, masih ada tiga hal lain yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar, yaitu (1) kepentingan peserta didik (mahasiswa), relevan dengan karakteristik lingkungan dan konteks budaya, dan (3) sesuai dengan perkembangan zaman.

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa 1) mahasiswa dan dosen mengalami kendala dalam perkuliahan, yaitu belum adanya buku ajar Analisis Kesalahan Berbahasa yang sesuai dengan kompetensi abad 21, 2) buku ajar yang diperlukan oleh mahasiswa adalah yang dapat menunjang tujuan pembelajaran, 3) materi di dalam buku ajar berisi tentang: analisis kesalahan berbahasa, jenis dan daerah kesalahan, kesalahan berbahasa pada 4 aspek keterampilan berbahasa, dan penerapan dan pemanfaatan analisis kesalahan berbahasa, 4) buku ajar dikembangkan berdasarkan aspek kelengkapan isi, kemenarikan penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan, 5) buku ajar dikembangkan dengan 6 kriteria atau prinsip : benar dan sah (valid), kebermanfaatan, menarik, konsistensi, adekuasi (kecukupan), dan landasan pola-pola pengembangan bahan ajar, serta 6) buku ajar dikemas tidak hanya dalam bentuk buku cetak, tetapi bisa diakses secara digital. Penelitian ini merupakan langkah awal dalam mengembangkan buku ajar sebagai bahan

ajar mata kuliah Analisis Kesalahan Berbahasa.

### DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. (2005). *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Hardiana, M. T. A. N., & Aisah, S. (2021). Pengembangan Modul Mata Kuliah Berbicara Berbasis Metode Jigsaw. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8(1), 107-114. Doi <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v8i1.1344>
- Kosasih. E. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- P21. (2008). *21st Century Skills, Education & Competitiveness*. Washington DC, Partnership for 21st Century Skills.
- Pusat Perbukuan. (2004). *Pedoman Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 8 tentang Kompetensi Guru
- Valtonen, T., dkk. (2021). How Pre-Service Teachers Perceive Their 21st-Century Skills And Dispositions: A Longitudinal Perspective. *Computers in Human Behavior*, 116(1), 1-9. Doi <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106643>.